

THE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE EFFECT ON THE PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

Helly Aroza Siregar¹

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia
hellyaroza@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia on the profitability of the bank. The research variables are Capital Adequacy Ratio, BOPO, NPF, FDR, Third Party Funds growth and Return on Assets. Research research data is secondary data taken by the census method, where the data studied are financial ratio data from January 2015 to April 2021. The data analysis method used multiple linear regression analysis. The results showed that coefficient determination of the regression model is 0.950, which indicates that the independent variables on the study can explain the dependent variable by 95%. The regression analysis result that BOPO had a significant effect on ROA, while CAR, NPF, FDR and TPF growth had no effect on ROA. Financial performance factors such as CAR, NPF, FDR and DPK growth should increase bank profits. Based on this, Islamic Commercial Banks must be able to better manage and optimize financial performance in order to increase their profitability.

Keywords: CAR, BOPO, NPF, FDR, TPF growth, ROA

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap profitabilitas bank tersebut. Variabel penelitian adalah CAR, BOPO, NPF, FDR, Pertumbuhan DPK dan ROA. Data penelitian merupakan data sekunder yang diambil dengan metode sensus, dimana data yang diteliti adalah data rasio keuangan sejak Januari 2015 sampai dengan April 2021. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi adalah 0,950, yang menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 95%. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NPF, FDR dan Pertumbuhan DPK tidak berpengaruh pada ROA. Faktor-faktor kinerja keuangan seperti CAR, NPF, FDR dan Pertumbuhan DPK sudah seharusnya meningkatkan profit bank. Berdasarkan hal ini, Bank Umum Syariah harus dapat mengelola dan mengoptimalkan kinerja keuangan dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

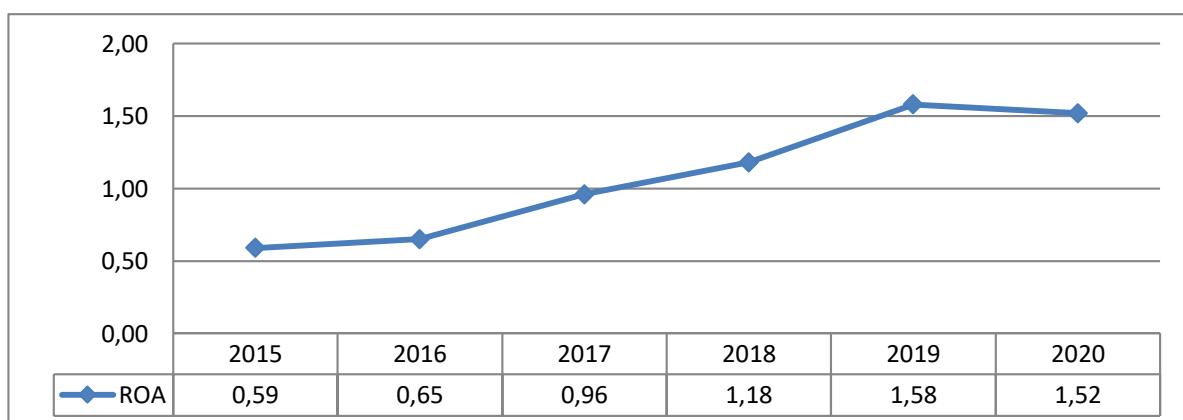
Kata kunci: CAR, BOPO, NPF, FDR, Pertumbuhan DPK, ROA

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah untuk mencapai profit yang diharapkan. Perusahaan dapat dikatakan mampu menjalankan operasional usahanya secara berkelanjutan jika mampu menjaga keberlangsungan usaha dalam memperoleh profit dalam setiap periode. Untuk mengukur besarnya profit perusahaan tersebut, maka rasio profitabilitas digunakan. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah Return on Assets (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur besarnya tingkat pengembalian yang diperoleh dari penggunaan asset perusahaan dalam menjalankan operasional atau kegiatan perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain, ROA mengukur seberapa besar keuntungan yang mampu diperoleh oleh perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan asset perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Pada perusahaan perbankan syariah, ROA menunjukkan sejauh mana pengelolaan sumber daya dan dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah tersebut dalam memberikan tingkat keuntungan bagi bank.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan, pangsa pasar dari perbankan syariah di Indonesia masih tergolong kecil, yaitu pada tahun 2020 pangsa pasar perbankan syariah adalah 6,51% dari seluruh perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peran perbankan syariah dalam perekonomian Indonesia masih belum optimal. Sementara, pada kenyataannya ROA yang mampu diraih oleh bank syariah secara umum terus mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 ROA bank syariah menurun. Hal ini dapat diketahui dari gambar berikut:



Gambar 1. Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2020

Penurunan ROA bank umum syariah di Indonesia dapat disebabkan banyak faktor. Termasuk salah satu di antaranya adalah pengaruh kondisi perekonomian Indonesia yang terdampak pandemic covid-19. Namun demikian, dalam penelitian ini perlu diketahui faktor-faktor internal dari bank umum syariah yang mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Menurut Ubaidillah (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah, beberapa diantaranya adalah CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Dimana hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa CAR, FDR dan BOPO berpengaruh pada ROA, sementara NPF tidak memberikan pengaruh pada ROA. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Marginingsih (2018) yang menyebutkan bahwa CAR, BOPO, FDR dan NPF berpengaruh pada ROA. Namun penelitian lain yang dilaksanakan oleh Astuti & Kabib (2021) menyebutkan bahwa CAR, BOPO dan FDR tidak berpengaruh pada ROA.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank umum syariah yang terdiri dari CAR, BOPO, NPF, FDR dan Pertumbuhan DPK terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Menurut UU No.10 tahun 98 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Bank Islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro dan mikro (Ascarya, 2013: 30).

Bank Islam merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Islam sering disamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Islam, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Islam selain menghindari dari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial (Rivai & Arifin, 2010).

Pengertian bank dalam Islam atau bank syariah ialah "bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga". Dalam definisi lain, perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos Islam. Dengan kata lain, bank syariah ialah "lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh (Syukri, 2012: 50).

Profitabilitas Bank

Menurut (Munawir, 2014: 33), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014: 196).

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014: 135).

Menurut Hery (2015: 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Sementara jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah Return on Assets (ROA). ROA merupakan hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015: 193).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki, dimana tingkat keuntungan ini diukur dengan rasio profitabilitas, yaitu dengan mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada periode tertentu.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksana keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014: 2). Selanjutnya Munawir (Munawir, 2010: 30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.

Kinerja perbankan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Sunyoto dan Sam'ani, 2014).

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *capital, assets, management, earning, liquidity*. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Aspek *capital* meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *earning* meliputi BO-PO (Srihayati et al., 2015). Sementara Iswari & Amanah (2018) menyebutkan bahwa kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja keuangan tersebut diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Profitabilitas bank menunjukkan sejauh mana seluruh komponen bank mampu menghasilkan laba bagi bank dalam suatu periode tertentu. Penggunaan seluruh sumber daya bank dengan efektif dan efisien merupakan suatu faktor yang dapat menunjang pencapaian profitabilitas yang diharapkan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bank dalam mencapai profit tersebut beberapa diantaranya adalah CAR, BOPO, NPF, FDR dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hubungan CAR dan Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013: 295). Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011: 159) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Sementara Sumachdar (2011) menyebutkan bahwa CAR merupakan kemampuan bank dalam mengimbangi penurunan aset karena kerugian atas pengelolaan aset bank dengan menggunakan modal sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan modal yang dimiliki bank untuk menanggulangi kerugian akibat penggunaan asset bank dalam menjalankan operasionalnya.

Jika bank memiliki modal yang cukup maka posisi bank tersebut akan semakin kuat dalam mengatasi berbagai resiko yang dihadapi dalam menjalankan operasionalnya. Posisi bank yang kuat dari segi modal tersebut akan menimbulkan kepercayaan dari masyarakat untuk dapat melakukan penyimpanan dana di bank. Dengan kepercayaan tersebut, bank akan dapat mengelola dana dari masyarakat untuk memperoleh profit yang diharapkan. Profit bank dalam penelitian ini diukur dengan melihat rasio ROA.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ubaidillah (2017), CAR merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROA. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Wibisono (2013); Marginingsih (2018); Kurniawan et al., (2020) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh pada ROA. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Hubungan BOPO dan Profitabilitas (ROA)

Menurut Rivai & Ismail (2013: 722) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Hubungan antara BOPO dan profitabilitas adalah bagaimana optimalisasi penggunaan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan dengan cara yang efektif dan efisien. Optimalisasi pendapatan dengan penggunaan biaya yang efisien tentu saja akan meningkatkan profit yang diperoleh oleh bank. Profit bank dalam penelitian ini diukur dengan melihat rasio ROA.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ubaidillah (2017) BOPO merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROA. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian Marginingsih (2018) yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian Yatiningsih & Chabachib (2015) yang menyebutkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Rasio Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Hubungan NPF dan Profitabilitas (ROA)

Risiko pembiayaan macet pada bank umum syariah dicerminkan oleh rasio Non Performing Financing (NPF). Semakin tinggi rasio NPL atau NPF suatu bank maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank (Kuswahariani et al., 2020). Sementara Wildaniyati (2020) berpendapat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara besarnya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dengan pembiayaan yang tidak berhasil memberikan keuntungan pada bank syariah. Dengan rasio NPF yang efektif akan dapat menunjukkan sejauh mana bank mampu memperoleh profit yang diukur dengan besarnya pengembalian dari penggunaan asset yang digunakan (ROA).

Menurut hasil penelitian terdahulu, NPF berpengaruh terhadap ROA (Marginingsih, 2018). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Yatiningsih & Chabachib, 2015). Dengan demikian dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Hubungan FDR dan Profitabilitas (ROA)

Menurut Somantri & Sukmana (2020) pemberian pembiayaan oleh bank syariah kepada masyarakat dapat diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio FDR menunjukkan besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dari total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Dengan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat diharapkan akan memperoleh pengembalian berupa profit yang sudah ditargetkan oleh bank. Menurut penelitian terdahulu, FDR berpengaruh pada ROA (Marginingsih, 2018). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₄ : Finance to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

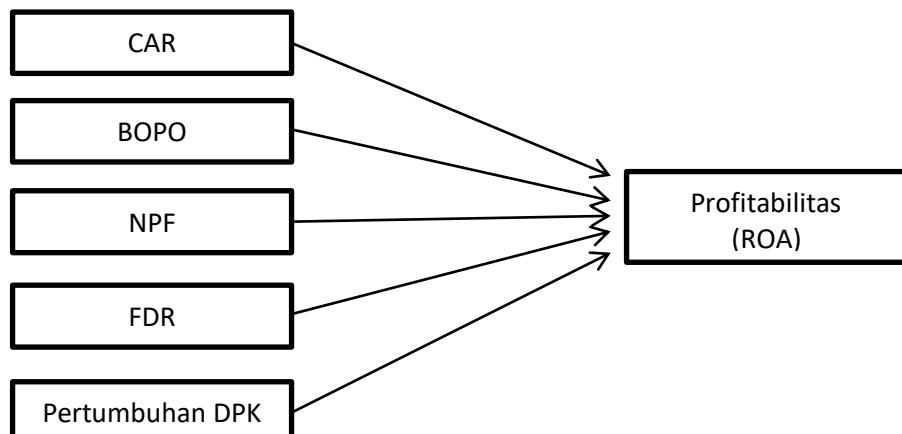
Hubungan Pertumbuhan DPK dan Profitabilitas (ROA)

Pertumbuhan DPK menunjukkan seberapa besar Dana Pihak Ketiga pada tahun berjalan meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan DPK menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kepercayaan kepada bank syariah untuk menitipkan sejumlah dana yang dimiliki untuk dapat dikelola oleh bank. Dengan pertumbuhan DPK, maka sudah seharusnya pihak bank syariah dapat menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan yang merupakan kegiatan utama bank. Dengan pengelolaan dana pihak ketiga yang efektif dan efisien maka akan dapat memberikan profit bagi bank. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh pada profitabilitas bank syariah (Nuha et al., 2016). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₅ : Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia

Model Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dan hipotesis di atas, dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode sensus. Menurut Arikunto, (2010: 133) metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh populasi disebut metode sensus. Dengan demikian, sampel yang diambil adalah seluruh data kinerja keuangan bank umum syariah setiap bulan yang diterbitkan oleh OJK

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk rasio. Adapun rasio kinerja keuangan bank syariah dan data profitabilitas diperoleh dari data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan RI. Adapun data yang diambil untuk diteliti adalah data selama sepuluh tahun terakhir yaitu sejak Januari 2015 sampai dengan April 2021.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan ROA. ROA adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014: 137). Perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

1. CAR (Capital Adequacy Ratio)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013: 295). Perhitungan CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Beban Operasional)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Perhitungan BO-PO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. NPF (Non Performing Financing)

Risiko pembiayaan macet pada bank umum syariah dicerminkan oleh rasio Non Performing Financing (NPF). Semakin tinggi rasio NPL atau NPF suatu bank maka semakin besar juga tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank (Kuswahariani et al., 2020). Perhitungan NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}} \times 100\%$$

4. FDR (Financing to Deposit Ratio)

FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR sering dianalogikan dengan LDR, Rasio yang digunakan bank konvensional. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Begitu juga Financing to Deposit Ratio (FDR)

adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Perhitungan FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat merupakan dana yang diperoleh bank yang bersumber dari pihak masyarakat yang menanamkan atau menitipkan uang / dananya kepada pihak bank (Somantri & Sukmana, 2020). Sehingga pertumbuhan DPK adalah besarnya DPK tahun berjalan jika dibandingkan dengan DPK tahun sebelumnya. Perhitungan Pertumbuhan DPK dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu CAR, BOPO, NPF, FDR dan Pertumbuhan DPK terhadap variabel dependen yaitu ROA, dilakukan alat uji berupa analisis statistik deskriptif, uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji koefisien determinasi dengan melihat nilai r square, dan analisis regresi linear berganda. Adapun rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y : Return on Assets (ROA)

β_0 : Kontanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

X_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_2 : Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO)

X_3 : Non Performing Financing (NPF)

X_4 : Financing to Deposit Ratio (FDR)

X_5 : Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

e : error

Hipotesis penelitian dijawab dengan melihat hasil Uji t. uji t yaitu untuk menilai dari variabel bebas (independen) berpengaruh dengan variabel terikat (dependen). Diterima atau tidaknya hipotesis ditentukan dengan syarat sebagai berikut:

- Jika t hitung < dari t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika t hitung > dari t tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Berikut adalah data kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2015 sampai dengan 2020:

Tabel 1. Data Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Tahun 2015 Sampai Dengan 2020

Tahun	CAR	BOPO	NPF	FDR	Pertumbuhan DPK	ROA
2015	15.02	97	4.85	88.03	2.39	0.49
2016	15.95	96.23	4.42	85.99	15.27	0.63
2017	17.91	94.91	4.77	79.65	13.42	0.63
2018	20.39	89.18	3.26	78.53	7.46	1.28
2019	20.59	84.45	3.23	77.91	10.86	1.73
2020	21.64	85.55	3.13	76.36	10.49	1.4
Rata-rata	18.58	91.22	3.94	81.08	9.98	1.03
Max.	21.64	97	4.85	88.03	15.27	1.73
Min.	15.02	84.45	3.13	76.36	2.39	0.49

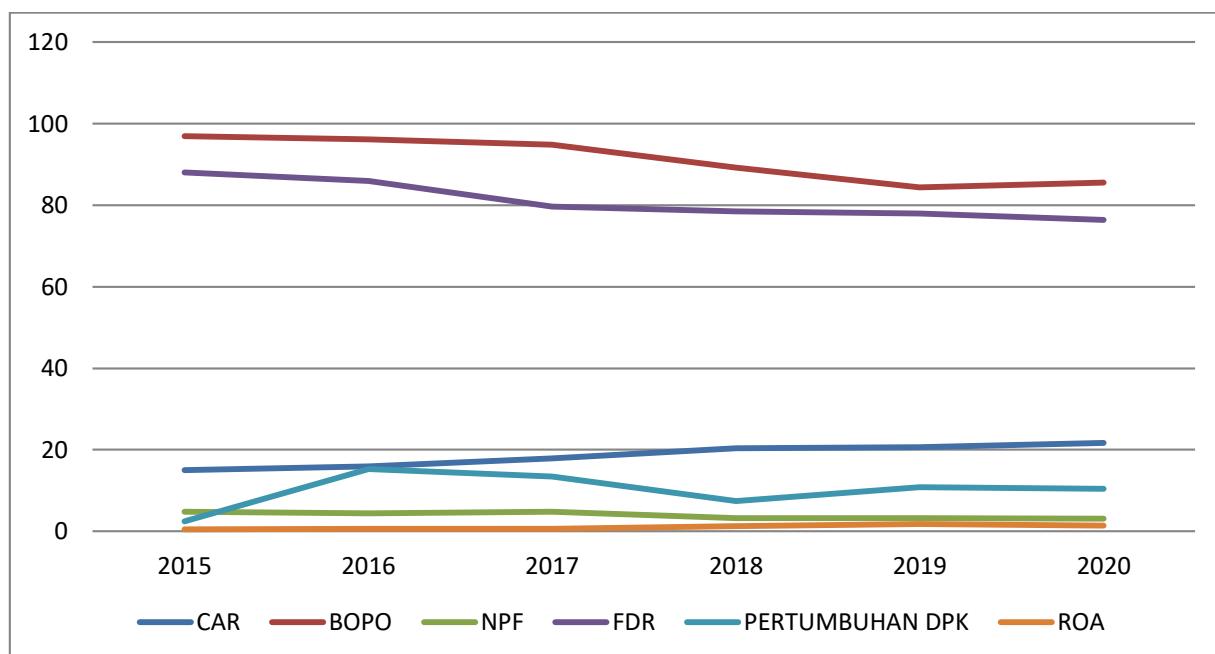
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa secara rata-rata rasio kecukupan modal Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio CAR selama tahun 2015 sampai dengan 2020 adalah 18,58 %. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan kerugian bisnis adalah sebesar 18,58%. Artinya Bank Umum Syariah memiliki kecukupan modal sebesar lebih dari delapan belas persen untuk menanggulagi jika terjadi kerugian dalam transaksi operasionalnya. Menurut Lampiran Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011, rasio CAR yang lebih besar dari 12% menunjukkan bahwa bank berada dalam predikat “sangat sehat”.

Rasio BOPO secara rata-rata selama tahun 2015 sampai dengan 2020 adalah 91,22%. Menurut Lampiran Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011, rasio BOPO yang kecil dari 94% merupakan rasio BOPO dengan predikat “sangat sehat”. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank dalam keadaan yang semakin efisien. Dengan demikian dapat diketahui bahwa BOPO Bank Umum Syariah selama enam tahun terakhir berada dalam kondisi yang efisien.

Rasio NPF secara rata-rata selama tahun 2015 sampai dengan 2020 adalah 3,94%. Angka ini menunjukkan bahwa besarnya resiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah adalah 3,94% dari seluruh pembiayaan yang disalurkan. Menurut Lampiran Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011 rasio NPF antara 2% sampai dengan 5% berada dalam kategori sehat. Risiko pembiayaan bermasalah tertinggi adalah 4,85%, dimana angka ini masih berada dalam kategori ‘sehat’.

Rasio FDR secara rata-rata selama tahun 2015 sampai dengan 2020 adalah 81,08%. Angka ini, merujuk pada Lampiran Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP/2011 menunjukkan bahwa risiko likuiditas bank berada pada predikat ‘sehat’.



Gambar 1. Data Kinerja dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 s.d. 2020

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR secara umum mengalami peningkatan sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2020. Rasio BOPO, NPF dan FDR secara umum mengalami penurunan sepanjang enam tahun terakhir. Sementara pertumbuhan DPK berfluktuasi, dengan rasio tertinggi pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, kemudian meningkat pada tahun 2019 dan menurun kembali pada tahun 2020.

Hasil Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. adalah $0,612 > 0,05$. Sementara hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel independen adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi

seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diukur dengan melihat angka R square. Angka koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Estimate		
1	.975 ^a	.950	.947	.10825	

a. Predictors: (Constant), DPK_X5, BOPO_X2, FDR_X4, NPF_X3, CAR_X1

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu CAR (X_1); Bopo (X_2); NPF (X_3); FDR (X_4) dan Pertumbuhan DPK (X_5) dapat menjelaskan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) pada Bank Umum Syariah sebesar 95%, sedangkan 5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.633	.907		10.616	.000
	CAR_X1	.008	.014	.050	.598	.552
	BOPO_X2	-.103	.008	-1.078	-13.481	.000
	NPF_X3	.059	.040	.112	1.485	.142
	FDR_X4	.006	.006	.058	1.037	.303
	DPK_X5	-.005	.007	-.019	-.658	.513

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

Sementara, untuk menjawab hipotesis penelitian dilakukan uji t tabel. Nilai t_{tabel} diperoleh dengan cara menghitung tingkat kepercayaan dibagi 2; jumlah data dikurangi jumlah variabel bebas kemudian dikurangi 1, atau dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2; 76-5-1) = (0,025; 70) = 1,994$$

Dengan melihat pada tabel maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,994. Sedangkan nilai positif atau negatifnya b_i sebagai koefisien regresi digunakan untuk menentukan arah. Adapun hasil uji t yang dibandingkan dengan hasil t_{tabel} dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Hasil
CAR (X_1)	1,994	0,598	0,552	H_a tidak dapat diterima	Tidak Berpengaruh
BOPO (X_2)	1,994	13,481	0,000	H_a diterima	Berpengaruh signifikan
NPF (X_3)	1,994	1,485	0,142	H_a tidak dapat diterima	Tidak Berpengaruh
FDR (X_4)	1,994	1,037	0,303	H_a tidak dapat diterima	Tidak Berpengaruh
Pertumbuhan DPK (X_5)	1,994	0,658	0,513	H_a tidak dapat diterima	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Data Diolah (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, sementara CAR, NPF, FDR dan Pertumbuhan DPK tidak berpengaruh pada ROA sebagai intrumen pengukur profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ubaidillah (2017); Marginingsih (2018); Yatiningsih & Chabachib (2015) yang menyebutkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada periode tahun 2015 sampai dengan 2020 dapat diketahui bahwa secara umum BOPO Bank Umum Syariah mengalami penurunan tingkat rasio. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu meningkatkan pendapatan dengan melakukan efisiensi biaya. Efisiensi BOPO yang terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mampu menghasilkan pendapatan dengan menekan biaya yang dikeluarkan. Dengan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan maka akan berpengaruh pada tingginya profit yang diperoleh oleh bank.

Sementara, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen lainnya yaitu CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini dapat diketahui dari rasio kecukupan modal (CAR) yang terus meningkat sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2020 tidak selalu bersamaan dengan peningkatan profit Bank Umum Syariah. Misalnya saja, pada tahun 2020, CAR Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, sementara profit Bank Umum Syariah yang diproxy dengan ROA mengalami penurunan.

Demikian pula dengan NPF yang tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Rasio NPF Bank Umum Syariah pada periode tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi, namun secara umum mengalami penurunan. Penurunan rasio NPF menunjukkan bahwa risiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah pada bank menurun. Penurunan risiko pembiayaan bermasalah ini tidak disertai dengan peningkatan profit Bank Umum Syariah. Hal ini terjadi pada tahun 2020 dimana terjadi penurunan rasio NPF yang seharusnya meningkatkan profitabilitas (ROA), namun pada kenyataannya pada tahun 2020 tersebut profitabilitas bank menurun.

FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Besarnya penyaluran pembiayaan oleh bank dapat diketahui dari rasio FDR. Semakin besar proporsi penyaluran pembiayaan, maka profit yang diharapkan akan semakin tinggi. Data FDR Bank Umum Syariah pada periode tahun 2015 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa secara umum FDR bank mengalami penurunan. Namun demikian, ROA bank pada tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa FDR tidak mempengaruhi profit yang diraih oleh bank.

Pertumbuhan DPK tidak berpengaruh pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Pertumbuhan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah tidak secara konsisten mengalami peningkatan. Artinya, dalam periode tahun tertentu sepanjang tahun 2015 sampai dengan 2020, DPK yang dihimpun oleh bank dapat meningkat, namun dapat juga mengalami penurunan. Dengan fluktuasi tersebut, sementara ROA pada Bank Umum Syariah secara umum meningkat, kecuali pada tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan DPK tidak mempengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi adalah 0,950. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CAR (X_1); Bopo (X_2); NPF (X_3); FDR (X_4) dan Pertumbuhan DPK (X_5) dapat menjelaskan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) pada Bank Umum Syariah sebesar 95%, sedangkan 5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah BOPO, sedangkan rasio keuangan lainnya, yaitu CAR, NPF, PDR dan Pertumbuhan DPK tidak berpengaruh pada profitabilitas bank yang diproxy dengan rasio ROA. Faktor-faktor kinerja keuangan seperti CAR, NPF, FDR dan Pertumbuhan DPK sudah seharusnya meningkatkan profit bank. Berdasarkan hal ini, Bank Umum Syariah harus dapat mengelola dan mengoptimalkan kinerja keuangan dengan lebih baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ascarya. (2013). Akad dan Produk Bank Syariah. *Rajawali Pers*.
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053–1067. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2534>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. In *Center for Academic Publishing Service*.
- Iswari, P. W., & Amanah, A. (2018). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*. <https://doi.org/10.47903/ji.v6i2.36>
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*.

- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Kurniawan, M., Munawar, A., & Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i2.351>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). ANALISIS NON PERFORMING FINANCING (NPF) SECARA UMUM DAN SEGMENT MIKRO PADA TIGA BANK SYARIAH NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Marginingsih, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 74–85.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nuha, U., Setiawan, A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. 5(2009), 1–11.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking*. Bumi Aksara.
- Rivai, V., & Ismail, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Srihayati, D., Tandika, D., & Azib. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Kompas 100. *Prociding Penelitian SPeSIA*, 43–49.
- Sumachdar, E. (2011). Financial Performance Analysis for Islamic Rural Bank to Third Party Funds and The Comparation with Conventional Rural Bank in Indonesia. *International Conference on Business and Economics*.
- Sunyoto, Y., & Sam'ani. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 36, 1–19.
- Syukri. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Fajar Media Press.
- Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Pustaka Setia.
- Wibisono, K. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*.
- Wildaniyati, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka*. <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i2.26>
- Yatiningsih, nur fakhri, & Chabachib, M. (2015). ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR DAN NIM TERHADAP ROA. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*.